

Penanaman Nilai Moral dan Agama dengan Metode Pembiasaan di MIS Azrina Medan

Dwi Afri Yani

Pendidikan Dasar, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Medan
Jl. Wiliam Iskandar Ps. V. Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara, Indonesia
Email: dwiafri1234@gmail.com

Abstract: *The development of religious moral values is closely related to a child's character, manners, and willingness to implement religious teachings in everyday life. Within the scope of development of religious and moral values, children are expected to be able to differentiate between good and bad behavior. In the current era of society 5.0, education not only aims to form people who are intelligent and skilled in carrying out tasks given by teachers, but from the world of education, students are expected to become members of society who have morals and then create people who always think positively and have morals in carrying out their activities. his life. Character education itself is very necessary to instill moral and religious values, one of which is the habituation method. The refraction method is carried out intensively, so that it can instill moral and religious values in students. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. The results of activities carried out through the habituation method can develop the moral and religious values of class 2 Abu Bakar students, there are changes in students' attitudes and behavior by independently praying when the teacher has not yet entered the class, reminding friends to pray when they say bad words.*

Keywords: *habituation methods; moral values; religious values*

Abstrak: Pengembangan nilai moral agama erat kaitannya tentang budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak diharapkan dapat membedakan perilaku baik dan buruk. Era society 5.0 saat ini pendidikan bukan hanya bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam mengerjakan tugas yang diberi guru, namun dari dunia pendidikan siswa diharapkan menjadi suatu anggota dari masyarakat yang mempunyai moral kemudian mewujudkan manusia yang selalu berpikiran positif serta memiliki moral dalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan karakter sendiri sangat diperlukan untuk menanamkan nilai moral dan agama, salah satunya dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan dilakukan secara intensif, sehingga bisa menanamkan nilai moral dan agama siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan yang dilakukan melalui metode pembiasaan dapat mengembangkan nilai moral dan agama siswa kelas 2 Abu Bakar, ada perubahan dari sikap dan perilaku siswa dengan secara mandiri mereka berdoa saat guru belum masuk kedalam kelas, mengingatkan teman untuk beristigfar saat mengucapkan perkataan tidak baik

Kata Kunci: metode pembiasaan; nilai agama; nilai moral

PENDAHULUAN

Terkait dengan perkembangan agama anak. Menurut Profesor Dr. Zakiah Darajat (Zakiah Darajat), perkembangan agama anak sangat bergantung pada pendidikan dan pengalaman mereka, terutama pada tahap pertumbuhan pertama usia 0- 12 tahun (Masa kecil). Ketika seorang anak tidak berpendidikan agama dan tidak memiliki pengalaman beragama, ia akan cenderung bersikap negatif terhadap agama saat dewasa (Daradjat, 1989), penyediaan media pembelajaran yang mampu mendukung kegiatan belajar mereka.

Pendidikan moral merupakan kesadaran yang dapat membantu peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang berkontribusi pada kepuasan pribadi

dan kehidupan sosial. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan moral memiliki dua tujuan. Pertama, membantu generasi muda memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai untuk meningkatkan kepuasan hidup. Kedua, membantu individu mewujudkan kehidupan sosialnya, sekaligus berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih baik berdasarkan kepedulian dan cinta terhadap manusia dan makhluk, tanpa mengganggu hak orang lain untuk menyadari nilai hukumnya

Bangsa Indonesia telah mengalami kemerosotan moral menyangkut persoalan kejujuran, kebenaran, dan keadilan. Sehingga bangsa ini butuh kembali menanamkan nilai-nilai moral yang dimiliki bangsa ini. Kemerosotan moral generasi muda, perlu penanganan yang lebih intensif dimana kita perlu menanamkan nilai moral sedini mungkin. Kemerosotan moral yang dialami bila tidak diberikan perhatian khusus akan berakibat buruk bagi generasi mendatang. Pendidikan moral merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam penanaman nilai moral pada anak (Ruslan, 2016). Dapat kita lihat kasus bullying yang terjadi di beberapa sekolah dasar itu salah satu penyebab kemerosotan moral siswa.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan merosotnya moral anak, diantaranya yaitu: “a) Penyalahgunaan sebagian ajaran moral, b) Penyalahgunaan Konsep- Konsep Moral, c) Masuknya Budaya Westernisasi (budaya kebarat-baratan), d) Perkembangan Teknologi, e) Lemahnya Mental Generasi Bangsa, dan f) Kurangnya Materi Aplikasi tentang Budi Pekerti” (dalam Anggun, 2013:5). Ada beberapa metode penting bagi pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia 5 -6 tahun antara lain adalah bercerita, bernyanyi, bersyair, karyawisata, pembiasaan, bermain, outbond, bermain peran, diskusi dan keteladanan.

Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan nilai moral dan agama siswa kelas 2 di MIS AZRINA yaitu dengan metode pembiasaan. Dengan pembiasaan penanaman nilai-nilai moral adalah bertujuan menanamkan nilai-nilai moral yang mulai luntur di lingkungan anak-anak akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan anak-anak di masa yang akan datang mempunyai moral yang baik, karena kalau dibiarkan semenjak kecil maka akan mungkin menghancurkan generasi-generasi muda pada masa yang akan datang. Tujuan dilakukannya ini untuk mengetahui kegiatan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai moral dan agama siswa kelas 2 dan untuk mengetahui metode pembiasaan dapat mengembangkan nilai moral dan agama siswa kelas 2 Abu Bakar

Nilai Moral dan Agama

Istilah moral berasal dari bahasa Latin “mores” yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi (Asrori, 2012). Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu seperti seruan untuk berbuat kebaikan dan larangan untuk berbuat keburukan (Yusuf, 2016). secara istilah moral nilai merupakan normayang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sementara itu (Hasan Purwakania, 2006) mendefinisikan moral dengan suatu kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk membedakan yang benardan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri (Sjarkawi, 2005) ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut.

Nilai agama dan moral pada anak usia sekolah dasar dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang dialami anak didik terkait kemampuan memahami dan menerapkan perilaku yang sesuai ajaran agama yang dianutnya. Nilai agama dan moral adalah pondasi awal bagi anak dalam menjalani kehidupan dari berbagai hal yang mungkin terjadi baik dan buruk

dalam kehidupan sehari-hari (Ifat Nabilah, 2019). Perkembangan moral ialah kelangsungan mempelajari standar moral serta norma sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral pada anak sekolah dasar adalah perubahan psikis yang terjadi pada individu itu melibatkan interaksi dengan orang lain serta keyakinan individu terhadap agama yang telah diajarkan, yang nantinya juga individu akan menilai dan mengambil keputusan sendiri akan perilaku mana yang seharusnya dapat dilakukan sesuai dengan norma-norma, serta perilaku yang tidak boleh dilakukan.

Paul Suparno, dkk, 2002 dalam (Zuriah, 2007) . mengatakan “Adapun nilai-nilai moralitas dan budi pekerti yang perlu ditanamkan pada jenjang Sekolah Dasar adalah sebagai berikut : “1). Nilai Religiusitas, 2). Nilai Sosialitas, 3). Nilai Gender, 4). Nilai Keadilan, 5). Nilai Demokrasi, 6). Nilai Kejujuran, 7). Nilai Kemandirian, 8). Nilai Daya Juang, 9). Nilai Tanggung Jawab, 10). Nilai Penghargaan terhadap Lingkungan Alam”

Tahap Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dasar

1) Tahap Perkembangan Moral

Tahapan perkembangan moral diklasifikasikan oleh Kohlberg dalam 3 tingkat dan 6 tahap. Kohlberg menjelaskan tahap perkembangan moral terjadi dari aktivitas spontan dari anak-anak yang berkembang melalui interaksi sosial, namun interaksi ini mempunyai corak yang khusus dimana faktor pribadi yaitu aktivitas anak ikut berperan. Hal penting lain dari teori perkembangan moral Kohlberg ini adalah orientasinya untuk mengungkapkan moral yang hanya ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan yang nyata (Desmita, 2006) dengan semakin tingginya tahap perkembangan moral seseorang akan semakin terlihat moralitas yang lebih tinggi pula.

Tingkat	Tahap
1. Prakonvensional Moralitas Pada tahap ini anak mengenal moralitas berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan (hadiah/hukuman). Anak tidak melanggar aturan karena takut hukuman.	1. Orientasi Kepatuhan dan Hukuman Pemahaman anak tentang baik dan buruk ditentukan oleh otoritas. Kepatuhan terhadap aturan untuk menghindari hukuman dari otoritas. 2. Orientasi relativis-Instrumental Hubungan antar manusia yang terdapat elemen resiprositas dan pembagian sama rata
2. Konvensional Suatu perbuatan dinilai baik oleh anak apabila mematuhi harapan otoritas keluarga, kelompok sebaya.	3. Orientasi anak yang baik “anak manis” Tindakan berorientasi perilaku yang baik dan menyenangkan orang lain. 4. Orientasi keteraturan dan otoritas Perilaku yang baik adalah semata-mata melakukan kewajiban, menghormati otoritas dan menjaga ketertiban sosial.
3. Pasca-Konvensional Pada level ini aturan dan intuisi dari masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi diperlukan sebagai subjek. Anak menghindari hukuman kata hati.	5. Orientasi kontrol sosial-legalistik Semacam telah ada kesepakatan dengan seluruh masyarakat. Terdapat kesadaran yang jelas untuk relativisme nilai dan pendapat pribadi. 6. Orientasi kata hati/prinsip universal Kebenaran ditentukan oleh kata hati, sesuai dengan prinsip etika universal yang bersifat abstrak dan penghormatan terhadap martabat manusia.

2) Tahap Perkembangan Agama

Tahap Perkembangan Agama menurut James Fowler (Desmita, 2006)

Tahap	Usia	Karakteristik
Tahap 1 Intuitive-projective faith	Awal masa anak-anak	Gambaran intuitif dari kebaikan dan kejahatan; fantasi dan kenyataan adalah sama
Tahap 2 Mythical-literal faith	Akhir masa anak-anak	Pemikiran lebih logis dan konkrit; kisah-kisah agama diinterpretasikan secara harfiah; tuhan digambarkan sebagai figur orang tua
Tahap 3 Synthetic-conventional faith	Awal masa remaja	Pemikiran lebih abstrak; menyesuaikan diri dengan keyakinan agama orang lain
Tahap 4 Individuative-reflective faith	Akhir masa remaja dan awal masa dewasa	Untuk pertama kali individu mampu memiliki tanggungjawab penuh terhadap keyakinan agama mereka; menjelajahi kedalaman pengamalan nilai-nilai dan keyakinan agama seseorang.
Tahap 5 Conjective faith	Pertengahan masa dewasa	Lebih terbuka terhadap pandangan-pandangan paradoks dan bertentangan; berasal dari kesadaran akan batasan dan pembatasan seseorang
Tahap 6 Universalizing	Akhir masa	Sistem kepercayaan transdental untuk dewasa mencapai perasaan ketuhanan; peristiwa-peristiwa konflik tidak semuanya dipandang sebagai paradox

Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu untuk membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik oleh norma, agama maupun hukum yang berlaku (Meliyana Febriyanti, 2022) dalam . Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pengembangan pembiasaan meliputi aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Seperti pembiasaan sebelum belajar dan sesudah belajar berdoa, membiasakan diri dengan 3 kalimat sakti, maaf, terimakasih, dan tolong. Metode pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia sekolah dasar dan erat kaitannya dengan metode keteladanan. Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya (Wijayanti, 2018)

1) Indikator Penerapan Metode Pembiasaan

Lingkup Perkembangan	Indikator	Item
Moral dan agama	Terbiasa melakukan ibadah sesuai aturan menurut keyakinan	Anak berdoa sebelum dan sesudah makan dengan adab makan yang baik

Memahamai prilaku mulia	Anak dapat menghormati guru dan teman
Melakukan kegiatan bermanfaat	Anak dapat memelihara kebersihan lingkungan seperti membuang sampah dan sabar menunggu giliran ketika hendak mencuci tangan.
Mengenal kitab suci agama yang dianut	Anak terbiasa menghafal suratsurat pendek atau hadis nabi

2) Bentuk-Bentuk Pembiasaan

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut (Mulyasa, 2016):

- Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, diantaranya: membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.
- Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, dan menawarkan bantuan dengan baik.
- Pembiasaan teladan, adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, misalnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- Kegiatan terprogram, adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (program kegiatan tahunan, program kegiatan semester, program kegiatan mingguan, program kegiatan harian) seperti mengahal surat-surat pendek dan hadis-hadis pendek.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di MIS AZRINA yang beralamat JL Marelan Raya Lingk 17 No 287.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas 2 Abu Bakar yang berjumlah 19 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dan 1 wali kelas. Sumber informasi didapatkan dari hasil wawancara terhadap wali kelas 2 Abu Bakar.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) cara yaitu : Observasi (pengamatan) hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara langsung mengenai dat dilapangan. Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan informasi penelitian. Teknik pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dalam membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan agama dan akhlak yang diwujudkan dalam diri anak yaitu memahami agamanya, beribadah sesuai dengan kehendak Tuhan, senantiasa bermanfaat bagi semua orang, senantiasa berdoa, menyapa dan menyapa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu,

serta senantiasa membantu orang tua di rumah. Pengembangan nilai-nilai moral dan agama dilakukan melalui proses mengetahui yang baik, menalar tentang yang baik, mencintai dan merasa baik, dan berbuat baik. Ini merupakan proses yang melibatkan aspek kognisi, emosi, dan fisik dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang jujur, sehingga berakhlak mulia. Moralitas diukir menjadi kebiasaan mental, hati dan tangan. Cara mengembangkan nilai-nilai agama pada anak antara lain memperkenalkan kepada Tuhan, menyembah Tuhan dan menanamkan akhlak yang baik (Kinanti Andartiani, 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru di MIS AZRINA, ada beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk mengembangkan nilai moral dan agama siswa kelas 2 MIS AZRINA, yaitu:

1. Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari, diantaranya:
 - Sebelum masuk ke dalam kelas seluruh siswa berbaris di halaman sekolah, membaca doa-doa seperti doa kedua orang tua, doa mau belajar, doa masuk ke dalam kelas, setelah itu dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, tujuannya agar siswa mengetahui nama-nama baik Allah, karena pembiasaan ini siswa bias mengingat nama-nama baik Allah atau Asmaul Husna dilanjutkan dengan yel-yel dan setelah kegiatan berdoa selesai siswa harus rapi barisannya untuk masuk ke dalam kelas serta menyalami guru-gurunya. Tujuannya agar siswa memiliki sikap santun kepada ibu/bapak gurunya.
 - Pembiasaan selanjutnya siswa kelas 2 Abu Bakar menyusun sepatu mereka dengan rapi di rak sepatu, kerapian juga merupakan perilaku moral yang diajarkan dalam agama.
 - Masuk ke dalam kelas tidak lupa mengucapkan salam.
 - Pembiasaan selanjutnya guru membuka pelajaran dengan membaca surah-surah pendek yang bertujuan untuk mengulang hafalan surah yang sudah dihafal siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadist seperti pepatah mengatakan lancer kaji karena diulang, agar siswa tidak lupa dengan bacaan surah pendek maka setiap harinya dibaca bersama-sama dan surah pendek juga dibaca saat sholat Zuhur atau Ashar berjama'ah. Guru membuka pembelajaran dengan nyanyian-nyanyian yang terkait materi pembelajaran, agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran.
 - Kegiatan yang rutin dilakukan kelas 2 Abu Bakar yang lainnya sholat Zuhur dan Ashar berjamaah di dalam kelas, setiap harinya siswa laki-lakinya bergantian menjadi imam dan yang menjadi bilal untuk iqomah. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk jiwa kepemimpinan anak agar bisa menjadi pemimpin terkhusus anak laki-laki bisa menjadi seorang imam baik itu dikalangan teman sebayanya atau dikalangan masyarakat, dan mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah yang wajib setiap harinya, jika kegiatan ini tidak sempat dilakukan anak-anak melakukannya sholatnya dirumah dan besoknya mereka akan melaporkan kegiatan tersebut kepada gurunya.
 - Membaca doa harian, sebelum memulai pembelajaran siswa membaca doa masuk ke dalam kelas, do'a kedua orang tua dan doa sebelum belajar, saat sebelum istirahat siswa membaca do'a mau makan dan setelah selesai istirahat membaca do'a selesai makan. Begitu juga sebelum pulang siswa membaca do'a selesai belajar, do'a keluar kelas dan do'a naik kendaraan.
 - Menjaga kebersihan sekolah, ada hal pembiasaan yang dilakukan di MIS AZRINA untuk seluruh siswa yaitu saat bunyi bel istirahat selesai, seluruh siswa berinisiatif mengutip sampah perorangnya dengan 5 sampah, dan ada yang membawa keranjang sampah didepan kelasnya masing-masing untuk dibuang sampahnya ketempat sampah yang lebih besar. Hal ini terjadi karena setiap selesai istirahat ada

intruksi yang dilakukan oleh guru yang piket untuk mengutip sampah 1 orang 5 sampah, dan jangan lupa mencuci tangannya, serta mengucapkan terimakasih. Siswa-siswi di MIS AZRINA memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan sekolah, terbukti saat bel berbunyi mereka secara langsung mengutip sampah dan mencuci tangan mereka.

- Kegiatan rutin yang dilakukan kelas 2 Abu Bakar melakukan Tos atau salaman dengan temannya. Ada 2 siswa yang menunggu didiepan kelas 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan dimana anak perempuan salaman dengan anak perempuan dan begitu juga anak laki-laki salaman dengan anak laki-lakinya, hal ini dilakukan untuk mengajarkan batasan antara anak laki-laki dan perempuan, selain itu juga menumbuhkan sikap solidaritas, memaafkan kesalahan teman. Didekat pintu ada beberapa pilihan tos, seperti *high five*, *handshake*, *fistbump* dan *hug*. Siswa pilih tos mana yang akan mereka lakukan, dilihat dari ekspresi mereka melakukan ini, semua siswa merasa senang dan menunjukkan sikap solidaritas mereka.

Dari beberapa kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa kelas 2 Abu Bakar menunjukkan bahwasannya pembiasaan yang dilakukan dari kegiatan rutin tersebut bisa mengembangkan nilai moral dan agama siswa, dapat dilihat dari hasilnya dimana siswa terbiasa berperilaku baik dengan menjaga kebersihan sekolah tanpa paksaan, bahagia saat melakukan salaman dengan teman-temannya, walaupun sebelum pulang mereka ada selisih paham dengan kegiatan tos tersebut siswa jadi lebih bahagia dan mau memaafkan temannya. Selain itu juga siswa terbiasa melaksanaan sholat 5 waktu yang didampingi oleh guru dan orang tua di rumah.

2. Kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan. Kegiatan spontan yang dilakukan di kelas 2 Abu Bakar adalah:
 - Mengucapkan istigfar saat melakukan kesalahan dalam berucap. Jadi aturan di dalam kelas 2 Abu Bakar adalah harus berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun, serta siswa kelas 2 Abu Bakar tidak terbiasa mengucapkan kata “Aku, kau” dan kata-kata tidak sopan lainnya, sehingga saat mereka mendengar temannya mengucapkan kata tersebut dilaporkan ke gurunya dan meminta siswa tersebut beristigfar sebanyak 10 kali.
 - Menolong teman dan guru yang membutuhkan pertolongan. Dapat dilihat saat observasi siswa memijat gurunya dan membantu gurunya membawa barang-barang.
 - Meminta maaf saat melakukan kesalahan, dengan berani siswa kelas 2 Abu Bakar langsung meminta maaf saat melakukan kesalahan kepada temannya dan tidak pernah menebarkan rasa dendam kepada temannya
 - Mengucapkan terimakasih saat sudah diberi sesuatu atau sudah dibantu oleh temannya.
 - Bertanggung jawab saat tidak melakukan kewajiban di sekolah, misalnya tidak piket saat pulang sekolah, dengan kesadaran diri sendiri siswa besoknya akan melaksanakan tanggung jawabnya menjalankan sanksi yang sudah disepakati di kelas.

Kegiatan spontan dengan pembiasaan yang sering dilakukan oleh kelas 2 Abu Bakar, terjadi adanya perubahan sikap diri siswa, terlihat siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab, jika mereka melakukan kesalahan atau tidak melaksanakan tugas mereka secara mandiri menjalankan sanksi ataupun bertanggung jawab terhadap kesalahan yang dibuatnya. Saling mengingatkan kepada temannya untuk melakukan kebaikan.

3. Pembiasaan teladan, adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, misalnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Pembiasaan teladan dapat dilihat dari sikap serta perilaku guru yang ditunjukkan kepada siswa di kelas 2 Abu Bakar, seperti berbicara dengan sopan, tidak memanggil diri sendiri dengan sebutan “aku” atau saat berbicara dengan rekan guru ada siswa berbicara dengan sopan, karena siswa kelas 2 sekolah dasar adalah peniru yang ulung, jadi apapun yang dilihat mereka akan mereka contohkan. Sehingga semua guru berusaha memberikan contoh perilaku yang baik, dengan datang tepat waktu, berpakaian yang rapi, sopan dan menarik. Menjaga kebersihan sekolah, dengan mau ikut menyapu, mengepel dan membuang sampah sama seperti yang dilakukan siswa.

Pembiasaan teladan yang dilakukan oleh guru berhasil diikuti oleh peserta didik, jika gurunya sering berbicara dengan cara yang sopan dan santun, maka siswa juga mengikuti gaya bicara seperti gurunya, siswa juga mau ikut menjaga kebersihan sekolah.

4. Kegiatan terprogram, adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (program kegiatan tahunan, program kegiatan semester, program kegiatan mingguan, program kegiatan harian).

- Kegiatan terprogram yang dilakukan dikelas 2 Abu Bakar adalah Hafalan surat pendek di mulai dari juz 30 yaitu dari surah An-Naba’ hingga Annas. System hafalannya dari hari Senin-Jum’at dan satu hari 1 ayat. Dibaca bersama-sama lalu dicoba satu persatu siswanya. Pembiasaan ini diharapkan siswa bisa hafal juz 30 saat tamat. Tetapi kegiatan ini belum berjalan dengan lancar karena ada beberapa kendala seperti guru yang masuk jam pertama lupa melakukan ini, tetapi siswanya akan mengingatkan guru tentang hafalannya. Hingga targetnya tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan. Dan waktunya tidak cukup.
- Kegiatan terprogram membaca Iqro’ atau Al-qur’an setiap harinya, tujuannya agar siswa tamatan dari MIS AZRINA bisa membaca al-qur’an. Kegiatan ini dilakukan di kelas 2 Abu Bkar secara terjadwal, jadi setiap siswa ada jadwal membaca iqro’ atau al-qur’annya.

Kegiatan program ini, tidak berjalan dengan lancar dikarenakan ada beberapa hambatan seperti waktunya tidak cukup untuk melaksanakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dari beberapa kegiatan dengan metode pembiasaan guna mengembangkan nilai moral dan agama di kelas 2 Abu Bakar dari kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari seperti sebelum masuk kedalam kelas berbaris di halaman sekolah untuk membaca doa bersama-sama, membaca asmaul husna, dan menyalami guru-guru, setelah itu masuk kedalam kelas dengan merapikan sepatunya dan sebelum pembelajaran dimulai membaca surah-surah pendek dan nyanyian, melakukan sholat Zuhur dan Ashar berjama’ah, setelah istirahat secara mandiri siswa-siswi mengutip sampah dan dibuang ke tempat sampah, saat pulang sekolah melakukan tos bersama teman-teman. Kegiatan spontan seperti mengucapkan istigfar saat mengucapkan perkataan yang tidak sopan, membantu teman dan guru saat membutuhkan, tidak lupa mengucapkan 3 kata ajaib kepada siapapun, yaitu tolong, maaf dan terimakasih. Kegiatan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberi contoh yang baik kepada siswa dengan berkata sopan, berpakaian rapi, taat peraturan dan menjaga kebersihan sekolah. Kegiatan terprogramnya hafalan surah-surah pendek yang dilakukan setiap hari dengan satu

hari satu ayat, tetapi kegiatan ini tidak berjalan dengan lancar, karena ada beberapa kendala, waktu yang tidak cukup untuk melakukannya dan terkadang guru lupa melaksanakannya.

Kegiatan yang dilakukan melalui metode pembiasaan dapat mengembangkan nilai moral dan agama siswa kelas 2 Abu Bakar, ada perubahan dari sikap dan perilaku siswa dengan secara mandiri mereka berdoa saat guru belum masuk kedalam kelas, mengingatkan teman untuk beristigfar saat mengucapkan perkataan tidak baik, bertanggung jawab saat tidak melaksanakan tugasnya. Ada sikap mandiri yang terdapat pada diri siswa, terlihat dari saat guru belum ada dikelas siwa sudah mempersiapkan diri dengan memulai berdo'a, dan saat tidak menjalankan tugasnya siswa secara mandiri menjalankan sanksi yang sudah disepakati didalam kelas secara bersama-sama.

Setiap program yang dilaksanakan baik secara rutin hingga kegiatan terprogram pasti memiliki beberapa kendala dan hasil yang sudah berhasil. Untuk semua kegiatan yang dilakukan secara terprogram sebaiknya di evaluasi kembali dan dibuat jadwal tetapnya hingga program hafalan surah pendek 1 hari 1 ayat bisa berjalan dengan lancar dan siswa bisa memiliki banyak surah yang sudah dihafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Daradjat, Z. (1989). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hasan Purwakania, B. (2006). *Psikologi Perkebangan Islami: Menyikap Rentang Kehidupan Manusia dan Pra Kelahiran Hingga Pasca Kemanian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ifat Nabilah, I. K. (2019). Analisis Perkembangan Nilai Agama-Moral Siswa Usia Dasar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 6 Nomor 2.
- Kinanti Andartiani, W. S. (2020). Perkembangan Agama dan Moral Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Meliyana Febriyanti, H. R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Mmembaca Al-qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Islamic Education Studies*, Vol.5, No. 1.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Ruslan, d. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di SD Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* , Volume 1 Nomor 1, 68-77.
- Sjarkawi. (2005). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, F. T. (2018). Implementasi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Pembiasaan di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap. *Raushan Fikr*, Vol. 7 No. 2.
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Malang: Bumi Aksara.